

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan perusahaan manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% di perekonomian berskala nasional. (data dari [www.investindonesia.go.id](http://www.investindonesia.go.id) tanggal 29 Oktober 2021). Untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional maka perusahaan manufaktur berperan dalam upaya menggenjot investasi dan kegiatan ekspor.

Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia mampu menggeser peran *commodity based* menjadi *manufacture based*, karena lebih produktif dan memberikan dampak yang lebih luas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, penyumbang pajak dan bea cukai terbesar dan menghasilkan sumber devisa terbesar. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang memproduksi barang jadi, dari bahan baku mentah dengan menggunakan peralatan (mesin produksi) dalam skala produksi yang besar.

Sejak awal perusahaan manufaktur didirikan, para pimpinan telah menetapkan tujuan yang akan dicapai perusahaan. Salah satunya adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Tujuan tersebut dapat tercapai jika semua unsur dalam perusahaan berjalan dengan baik.

Biasanya dalam dunia usaha hanya memprioritaskan laba yang setinggi-tingginya tanpa memperhatikan dampak yang muncul di lingkungan sosial. Akan tetapi untuk saat ini perkembangan dunia usaha telah menuntut perusahaan agar meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial. Karena tuntutan tanggungjawab itu sendiri maka muncul teori tanggungjawab sosial, tanggungjawab berfokus ke moral sehingga posisinya tidak sama dengan hukum (Wahyudi & Azheri, 2011: 18). Keberadaan tanggungjawab sosial ini disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Tuntutan sosial itu muncul sebagai pertanggungjawaban dari perusahaan pada seluruh para pemegang saham. Dan *stakeholder* lainnya dari internal dan eksternal seperti pemerintahan, manajer dan karyawan, kreditor, anak atau mitra perusahaan, distributor, *supplier*, pelanggan, dan otoritas bursa (Saputra, dkk. 2019: 8). Manajemen perusahaan berusaha dengan maksimal untuk menerapkan tata kelola yang baik dengan cara menghormati semua kepentingan *stakeholder* sesuai kewenangannya terhadap perusahaan.

Sebelum diatur dalam UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (dan sebelumnya dalam UU No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal), CSR telah diatur dalam beberapa UU Indonesia yaitu, UU No 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Undang-undang yang mengatur mengenai CSR

diresmikan pada tanggal 16 Agustus 2007. Konsep CSR muncul karena perusahaan mencari laba yang maksimal tanpa memikirkan kesejahteraan karyawan, masyarakat dan lingkungan alam. Seiring meningkatnya kesadaran stakeholder maka konsep CSR menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan *going concern* perusahaan di masa yang akan datang.

Konsep tata kelola mengalami penyempurnaan respon masyarakat terhadap aktivitas perusahaan. Terkadang aktivitas perusahaan memiliki dampak yang kurang menguntungkan bagi lingkungan sekitar perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memberikan kontribusinya kepada masyarakat setempat agar seimbang antara kegiatan sosial, ekonomi dan lingkungan. Karena semakin tinggi keuntungan yang didapat perusahaan maka akan semakin menghasilkan nilai yang baik bagi perusahaan dan dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Saat berinvestasi, investor akan mencari tahu perusahaan yang akan diinvestasikan dan memilih perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar. Nilai perusahaan yang tinggi membuat investor percaya dan tertarik terhadap kinerja perusahaan itu sendiri. Salah satu indikator kinerja keuangan di lihat dari rasio keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitiannya Nugroho & Yulianto (2015: 9) mengatakan jika profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi belum tentu mengungkapkan

informasi CSR. Alasan yang dapat menjelaskan hasil dari penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merasa tidak perlu lagi mengungkapkan informasi kegiatan CSR nya dikarenakan pembaca laporan keuangan tahunan merasa sudah tertarik dengan kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan itu sendiri. Berbeda dengan penelitian Wahyuningsih & Mahdar (2018: 32) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat dibuktikan dengan positifnya koefisien regresi dan signifikansi nilai uji t yang masih berada di bawah nilai signifikan sebesar 0,05.

Kinerja keuangan salah satu tolak ukur menilai keberhasilan perusahaan dari segi finansial. Maka dari itu diharapkan agar perusahaan tidak hanya mementingkan dari segi finansial saja melainkan juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasi perusahaan. Dengan begitu upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan nya juga tercapai. Dalam penelitiannya Darma, dkk. (2019: 81) mengatakan jika kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER). Hasil yang didapatkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR. Dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh penilaian PROPER yang menjadi pengukuran kinerja lingkungan perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi CSR adalah kepemilikan publik. Dalam penelitian Hitipeuw, dkk. (2020: 42) mengatakan jika

semakin besar kepemilikan publik yang dimiliki maka perusahaan bisa lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. Dengan adanya kepemilikan publik maka akan semakin mempermudah dalam hal pengawasan. Dengan adanya pengawasan yang optimal akan terjamin kesejahteraan bagi pemegang saham. Dalam penelitiannya Hitipeuw, dkk. (2020: 47) mengatakan jika kepemilikan publik secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi variabel kepemilikan saham publik sebesar  $0,006 < 0,05$ . Berbeda dengan penelitian Aruan, dkk. (2021: 563) yang mengatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang negatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh profitabilitas, kinerja lingkungan dan kepemilikan publik secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
2. Adakah pengaruh profitabilitas, kinerja lingkungan dan kepemilikan publik secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
3. Manakah diantara variabel profitabilitas, kinerja lingkungan dan kepemilikan publik yang berpengaruh dominan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini diberikan batasan agar dapat fokus kepada masalah yang telah ditentukan dan agar tidak melebar terlalu luas, maka dalam penelitian ini batasan masalah yang digunakan adalah:

1. Menggunakan tiga variabel bebas, yaitu profitabilitas, kinerja lingkungan dan kepemilikan publik.
2. Menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia saja.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, kinerja lingkungan dan kepemilikan publik secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, kinerja lingkungan dan kepemilikan publik secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Untuk menguji diantara variabel profitabilitas, kinerja lingkungan dan kepemilikan publik yang berpengaruh dominan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara akademisi maupun praktisi, adapun manfaat tersebut adalah:

1. Secara Akademisi
  - a. Bagi peneliti
    - 1) Dapat memberikan wawasan ilmu yang lebih luas mengenai pengungkapan CSR.

2) Dapat mengaplikasikan teori yang didapat selama ini mengenai mata kuliah teori akuntansi dan manivest.

b. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat bagi investor sebagai masukan dan referensi dalam menanamkan modalnya di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang didasarkan pada pengungkapan CSR di perusahaan tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan di Perusahaan Manufaktur sebagai bahan dasar untuk penilaian laporan tahunan yang berkaitan dengan pengungkapan CSR.

### **1.5 Asumsi Penelitian**

Asumsi adalah anggapan yang dijadikan landasan berfikir untuk memecahkan suatu masalah. Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

a. Laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disajikan secara lengkap.



- b. Laporan keuangan yang disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- c. Laporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu dianalisis untuk mengetahui pengungkapan CSR.
- d. Perusahaan sampel seluruhnya memiliki Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER).
- e. Perusahaan sampel seluruhnya dimiliki oleh publik.